

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah serta kondisi tanah dan musim yang cocok bagi sektor pertanian. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Pembangunan ekonomi Indonesia adalah terciptanya masyarakat adil dan sejahtera. Pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki daerah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok - kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002).

Problem mendasar bagi suatu bangsa atau negara adalah mencari wujud kondisi masyarakat secara ideal dan bagaimana cara merealisasikannya. Penelusuran formula ideal dan strategi perubahan masyarakat ini dapat disebut sebagai pembangunan. Beban ini secara formal diamanatkan kepada negara melalui pemerintahan yang ada di dalamnya, sehingga dalam kurun masa tertentu,

pemerintahan suatu negara bertugas melakukan pembangunan pada seluruh warga negara tersebut menuju kondisi yang lebih baik. Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001:59).

Menurut Todaro (1997), pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut. Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar- pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita 2005 dalam Manik, 2009: 32).

Sektor pertanian sampai saat ini tetap memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional maupun regional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor, dan penekanan inflasi maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sektor pertanian dalam melaksanakan koordinasi dan

memberikan fasilitas bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.

Pembangunan yang memperhatikan hal-hal yang demikian dikenal dengan istilah pembangunan berdimensi wilayah, yang berdasarkan perundangan dan peraturan yang berlaku, konsep wilayah tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk kawasan. Menurut Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, (UU 26/2007) wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Sedangkan kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya. Kegiatan pembangunan ekonomi bertumpu pada kawasan budidaya. Selain itu terdapat undang-undang terkait lainnya seperti UU 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU 25/2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pembangunan ekonomi dalam konteks regional, pada dasarnya sama dengan pembangunan nasional secara keseluruhan, oleh karena itu yang menjadi pokok permasalahan sama yaitu mengatasi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan berbagai masalah lainnya. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi daerah. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang

bersangkutan. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan di setiap daerah akan berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Pada era otonomi daerah saat sekarang, daerah diberi kewenangan dan peluang yang luas bagi pengembangan potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi daerah. Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi komoditas unggulan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Komoditas unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena setiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan letak geogefisnya, sumber daya manusia, sarana dan prasaran yang ada. Sehingga tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah dapat dijadikan komoditas unggulan. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan diterapkan berbeda.

Berdasarkan UU Nomor 39 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa untuk mempercepat pengembangan ekonomi di wilayah tertentu yang bersifat strategis bagi pengembangan ekonomi nasional dan untuk menjaga keseimbangan kemajuan suatu daerah dalam kesatuan ekonomi nasional, maka RPJMN 2015-2019 bidang ekonomi disebutkan bahwa penetapan kawasan strategis nasional mempunyai upaya untuk memacu pusat-pusat pertumbuhan dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk komoditas unggulan yang berasal dari desadesa, wilayah-wilayah tertinggal, dan kawasan perbatasan serta melancarkan distribusi pemasaran baik nasional maupun global melalui pembentukan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi. Pusat-pusat pertumbuhan tersebut yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK),

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, Kawasan Industri, dan pusat-pusat pertumbuhan penggerak ekonomi daerah pinggiran lainnya. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan tersebut diantaranya untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi nasional berbasis maritim (kelautan) di kawasan pesisir dengan memanfaatkan sumber daya kelautan dan jasa kemaritiman, yaitu peningkatan produksi perikanan; pengembangan energi dan mineral kelautan; pengembangan kawasan wisata bahari dan kemampuan industri maritim dan perkapalan.

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki jumlah kecamatan sebanyak 9 Kecamatan, yang berkembang di Indonesia yang mempunyai potensi wilayah, kondisi geografis maupun potensi khas lain yang berbeda dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil tingkat aktifitas ekonomi pada sektor pertanian yang cukup tinggi. Oleh karena itu penyusunan kebijakan pembangunan daerah tidak dapat serta merta mengadopsi kebijakan nasional, kabupaten maupun daerah lain yang maju. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi daerah. Agar dapat memetakan keadaan perekonomian Kabupaten Manggarai Timur.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor pertanian, yaitu Sub- sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor perternakan, dan sub sektor kehutanan. Penentuan sektor unggulan prioritas Kabupaten Manggarai Timur perlu diketahui lebih awal dalam upaya memberikan informasi tentang sektor mana yang nantinya ditetapkan sebagai penggerak

pertumbuhan ekonomi dan menciptakan income base multiplier yang besar bagi sektor-sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan prioritas dengan memberikan analisa yang telah mempertimbangkan perkembangan atau tren indikator keunggulan pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Manggarai Timur, sehingga penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan perencanaan kebijakan pembangunan perekonomian kedepannya.

Selama ini petani telah mengenal perkebunan sebagai usaha pelengkap atau sampingan dalam kegiatan pertanian pokok yang pada umumnya pertanian tanaman pangan. Hal ini di sebabkan karena masa tunggu dan masa produksi tanaman perkebunan sangat panjang, berbeda dengan tanaman bahan pangan yang hampir semuanya tanaman semusim. Rendahnya produktifitas hasil perkebunan dibandingkan dengan hasil tanaman bahan pangan antara lain disebabkan oleh penggunaan bibit yang tidak unggul, lemahnya kemampuan keuangan petani serta lemahnya daya saing produksi. Selain itu, pada umumnya tanaman perkebunan rakyat sesudah ditanam hampir tidak pernah mendapat sentuhan pemeliharaan intensif seperti pemberantasan hama dan pemupukan yang baik.

Sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan perekonomian pada suatu wilayah yang juga berperan serta dalam kegiatan peningkatan ekonomi wilayah. Salah satu tahapan dalam pembangunan suatu wilayah dicirikan oleh pengorganisasian tata ruang kegiatan-kegiatan ekonomi dan sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan wilayah. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional dewasa ini diperlukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat mengatur

keseimbangan perkembangan antar daerah agar kemakmuran yang hendak dicapai dapat lebih ditingkatkan dan didistribusikan secara merata (Jhingan. M.L, 1996).

Sumber penghasilan penduduk Kabupaten Manggarai Timur sebagian besar berasal dari sektor pertanian, yaitu dari sub sektor perkebunan. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok masyarakat, karena daerah ini memang sesuai untuk kegiatan pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Dari sub sektor perkebunan tersebut menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan bagi para petani, karena dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengembangan ekonomi wilayah pada sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Manggarai Timur yaitu berupa perkebunan rakyat yang dikelola langsung oleh rakyat, dan perkebunan besar yang dikelola oleh BUMN dan swasta.

Perkebunan merupakan sektor strategis, dengan melibatkan pelaku dan kegiatan di dalamnya yang meliputi kegiatan penanaman, pengolahan, produksi dan sebagainya. Sehingga apabila agrobisnis mendapat dorongan pengembangan, maka seluruh kegiatan terkait, akan turut dibangkitkan meliputi : menciptakan bangkitan pada kegiatan pengembangan atau penanaman (aktivitas ekonomi terjadi), menghidupkan kegiatan produksi dan distribusi komoditas sub sektor perkebunan, menciptakan aktivitas pada kegiatan pengolahan/pengelolaan, dimana selain tenaga kerja dapat diserap lebih banyak pada kegiatan ini, maka setiap produksi komoditas akan lebih memiliki nilai tambah. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja.

Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju (Soediono, 1989:160).

Sub sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang di cakup antara lain : coklat, cengkeh, karet, tebu, kelapa, kelapasawit, kopi, tembakau, teh, jahe, jambu mete, jarak, kapas, kapok, kayu manis, kemiri, kina, lada, pala, panili, rami, serat karung serta tanaman perkebunan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2011).

Hasil komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai Timur, karena selain merupakan salah satu penyumbang bagi pendapatan daerah, hasil perkebunan juga memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan para petani. Hasil perkebunan yang menjadi komoditas unggulan daerah di Kabupaten Manggarai Timur beraneka ragam, antara lain Kopi, Kemiri, Kakao dan masih banyak lainnya.

Penentuan komoditi unggulan prioritas Kabupaten Manggarai Timur perlu diketahui lebih awal dalam upaya memberikan informasi tentang tanaman perkebunan mana yang nantinya ditetapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan *income base multiplier* yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditi unggulan prioritas dengan memberikan analisa yang telah mempertimbangkan perkembangan atau trend indikator keunggulan pada komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur, sehingga penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan perencanaan kebijakan pembangunan perekonomian kedepannya.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Manggarai Timur (Ton),
Tahun 2018-2020

Jenis Sayur-Sayuran	2018	2019	2020
Bawang Merah	425,8	637,9	837,7
Cabai	56,1	88,1	176,4
Kentang	3,6	0,5	-
Kubis	25,5	275,2	511
Petsai / Sawi	163	567,9	977,9
Tomat	124	300,2	482,6
Bawang putih	-	18,1	5,2

*Sumber: Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka, 2021 Dinas Pertanian
Kabupaten Manggarai Timur*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa Perkembangan produksi sayur-sayuran selama periode tahun 2018 – 2020 umumnya meningkat. Produksi komoditas sayur-sayuran yang mengalami peningkatan produksi terbesar yaitu Petsai/Sawi. Tanaman petsai/sawi tidak diusahakan setiap tahunnya seperti pada tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan pertumbuhan produksi tanaman petsai/sawi sangat tinggi. Di lihat dari 2018 sebesar 163 tahun ton, pada tahun 2019 sebesar 567,9 ton, dan pada taun 2020 sebesar 977,9 ton. Komoditas sayur-sayuran yang mengalami kenaikan produksi terbesar selain petsai/sawi adalah bawang merah.

Tabel 1.2
Produksi Buah - Buah Di Kabupaten Manggarai Timur (Ton),
Tahun 2018-2020

Jenis Buah-Buahan	2018	2019	2020
Mangga	700.2	1 169.5	3 109
Durian	51.1	36.9	179.2
Jeruk	247.8	317.7	663.1
Pisang	14018.9	51.425	31 648.8
Pepaya	2586.7	3086.8	6291.5
Salak	92.8	420	904

*Sumber: Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka, 2021 Dinas Pertanian
Kabupaten Manggarai Timur*

Produksi buah-buahan di Kabupaten Manggarai Timur pada periode tiga tahun terakhir ini menunjukkan adanya kenaikan meskipun ada beberapa jenis buah yang mengalami penurunan. Jenis buah- buahan yang produksinya meningkat relatif tinggi adalah Pisang. Pisang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 sebesar 31.648.8 ton Sedangkan jenis buah-buahan yang mengalami penurunan terbesar adalah salak. Pada Tahun 2019, jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah pisang dan papaya seperti terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.3
Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Manggarai Timur (Ton),
Tahun 2018-2020

Jenis Tanaman Obat-Obatan	2018	2019	2020
Jahe	14.806	115.601	133.08
Laos /Lengkuas	1 .13	6 033	12.905
Kencur	198	140	291
Kunyit	803	12 399	5.162

Sumber: Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka, 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai Timur

Jahe merupakan salah satu jenis komoditi tanaman obat-obatan yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai bumbu, bahan obat tradisional, dan lainnya akan menyebabkan permintaan jahe cenderung meningkat berdasarkan hasil survey tahu 2020 sebesar 133,08 kg.

Tabel 1.4
Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur
(Ton), Tahun 2018-2020

Jenis Tanaman Perkebunan	2018	2019	2020
Kelapa Sawit	-	-	-
Kelapa	0,84	1,07	0,999
Karet	-	-	-
Kopi	6,72	6,39	8,693
Kakao	1,13	1,92	2,024
Tebu	-	-	-
Teh	-	-	-
Tembakau	0,04	0,02	0,012

Sumber: Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka. 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan tabel 1.4 Komoditi unggulan produksi tanaman perkebunan yang paling dominan yaitu kopi. Berdasarkan hasil survei tahun 2018-2020. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama di budidayakan dan memiliki nilai yang dominan sangat tinggi. Kopi juga merupakan salah satu jenis komoditas unggulan yang paling dominan di Kabupaten Manggarai Timur karena kopi memiliki masa pertumbuhannya yang sangat meningkat dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 kopi meningkat sebesar 6,72 ton, sedangkan pada tahun 2019 kopi mengalami penurunan sebesar 6,39 ribu ton, dan pada tahun 2020 kopi mengalami kenaikan lagi sebesar 8,693 ribu ton. Kopi memiliki peran penting dalam perekonomian.

Kopi sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 3 juta keluarga tani, dan sebagai bahan baku industri pengolahan sehingga produknya mempunyai pasar yang luas, baik lokal, regional, maupun global.

Hasil komoditi perkebunan yang paling dominan selain kopi yaitu, kakao, kelapa dan tembakau.

Produksi tanaman perkebunan yang paling menurun yaitu kelapa sawit, karet, tebu dan teh karena dari lima komoditi ini berdasarkan hasil survei tahun 2018-2020 belum menghasilkan apa-apa.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam tentang Tanaman Perkebunan rakyat Kabupaten Manggarai Timur dengan judul penelitian **“Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Komoditi Unggulan Di Kabupaten Manggarai Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai produksi tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur?
2. Apa saja komoditi unggulan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur?
3. Bagaimana strategi pembangunan ekonomi berbasis komoditi unggulan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah mengenai, Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Komoditi Unggulan di Kabupaten Manggarai Timur, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk mengetahui komoditi unggulan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur.
3. Untuk mengetahui strategi pembangunan ekonomi berbasis komoditi unggulan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. bagi masyarakat, agar dapat memperoleh pengetahuan komoditi unggulan pada tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Manggarai Timur dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan ekonomi wilayah berbasis komoditi unggulan pada Tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Timur.
3. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.